

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Secara keseluruhan, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam bangsa kita. Mengingat Negara Indonesia terdiri dari banyak suku. Semenjak peristiwa Sumpah Pemuda, semua suku yang ada di Indonesia bersumpah, untuk menghilangkan fanatisme terhadap daerah mereka masing-masing, dan memakai bahasa Indonesia sebagai sarana pemersatu. Oleh karena itu, jika suatu komunitas suku bertemu dalam komunitas suku lainnya, sangat bisa dipastikan bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk berkomunikasi.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Sudarma (2009) menjelaskan bahwa Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas. Sehingga peningkatan, mengembangkan dan pelestarian bahasa Indonesia mencakupi semua lembaga pendidikan dan menjangkau masyarakat luas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dijadikan tempat yang mempunyai peranan penting untuk melaksanakan tugas tersebut. Pentingnya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan

dimasukkan ke dalam syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan. Beberapa hal yang melandasi hal ini, diantaranya bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, Septa (2012).

Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, maupun nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah, dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari Sekolah Dasar (SD). Dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, diuraikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah :

- (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
- (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
- (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Sebuah bacaan tersusun dari beberapa paragraf, dan sebuah paragraf terdiri atas kalimat-kalimat yang memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik. Gagasan atau topik dalam sebuah paragraf disebut dengan ide pokok atau pikiran utama, dan kalimat tersebut dinamakan juga dengan kalimat utama. Dipandang sangat perlu bagi siswa SD untuk memiliki kemampuan menentukan kalimat utama dalam paragraf, karena dengan menemukan kalimat utama dari sebuah paragraf, dengan mudah siswa akan memahami informasi yang terdapat dalam paragraf tersebut, Siragih (2010).

Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama dalam sebuah paragraf relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, baik dengan melihat kemampuan siswa secara langsung, serta dilengkapi dengan rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada kompetensi dasar menentukan kalimat utama pada paragraf yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal. Siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan kalimat utama pada paragraf hanya 26%, atau hanya 6 dari 22 siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama dalam paragraf, khususnya di SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah peserta didik tidak memahami teknik-teknik menentukan kalimat utama dalam paragraf, mereka tidak merasa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut materi tentang menentukan kalimat utama dalam paragraf. Selain itu faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan dalam menentukan kalimat utama dalam paragraf adalah metode yang

digunakan dalam pembelajaran kurang tepat dan membuat siswa menjadi kurang memahami materi tersebut. Secara umum, guru di SDN No. 28 Kota Selatan masih menerapkan metode konvensional dimana siswa hanya menjadi pendengar yang aktif, sehingga keterampilan siswa dalam mempraktekkan cara-cara dan teknik menentukan kalimat utama yang telah mereka pelajari sangat kurang, dengan demikian pembelajaran dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas model pembelajaran ini meningkatkan keaktifan dan efektivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa karena interaksi antara siswa itu sendiri baik secara fisik maupun psikologis dapat ditingkatkan. Dalam interaksi tersebut dapat terjadi proses saling mengisi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, dengan demikian kemampuan siswa dalam mengolah materi yang telah diajarkan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama yang berimbas pula pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama dalam Paragraf Melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama pada paragraf kelas IV SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo relatif rendah
- 1.2.2 Siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran
- 1.2.3 Siswa tidak mengetahui teknik-teknik menentukan kalimat utama
- 1.2.4 Metode pembelajaran yang digunakan kurang optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama pada paragraf kelas IV SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat ditingkatkan? “

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka peneliti merumuskan teknik pemecahan masalah yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1.4.1 Guru membagi materi menentukan kalimat utama kedalam empat bagian.

- 1.4.2 Guru memberikan pengenalan mengenai topic yang akan dibahas dalam bahan pelajaran itu, kemudian menuliskan topic di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.
- 1.4.3 Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 1.4.4 Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
- 1.4.5 Kemudian, siswa diminta membaca paragraf yang telah dibagikan serta menentukan kalimat utama dari paragraf tersebut.
- 1.4.6 Setelah selesai, siswa saling berbagi informasi mengenai paragraf yang telah dibaca serta kalimat utama pada paragraf yang telah mereka tentukan.
- 1.4.7 Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai teknik menentukan kalimat utama dalam kalimat.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama pada paragraf kelas IV SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1.6.1 Bagi siswa; dari hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan menentukan kalimat utama dengan baik yang secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- 1.6.2 Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, membuat siswa merasa lebih nyaman dalam menerima materi pembelajaran serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- 1.6.3 Bagi sekolah; dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi media dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 1.6.4 Bagi peneliti; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw serta mampu mengembangkan metode ini dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.